

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita ialah seseorang yang diciptakan dengan berbagai macam kelebihan, begitu banyak yang dapat didiskusikan dengan latar belakang wanita. Kelebihan wanita juga diperhatikan dalam perannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peran wanita menjadi beberapa permasalahan. Diskusi tentang wanita dengan sejuta pertanyaan dan problematikanya memunculkan pemikiran dari beberapa pakar yang mengemukakan teori-teori sosial yang berpihak pada wanita seperti gender atau dengan beberapa paradigma.

Menurut Paulus (2016), wanita juga memiliki potensi untuk berkontribusi dalam pendapatan keluarga atau rumah tangga, terutama rumah tangga miskin. Pada rumah tangga miskin, anggota keluarga memasuki pasar tenaga kerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga ketika merasa tidak terpenuhi kebutuhan untuk sehari-harinya. Wanita di pedesaan bekerja tidak hanya untuk mengembangkan karir maupun mengisi waktu kosong, tetapi juga untuk mencari nafkah dan menambah penghasilan karena penghasilan suami yang tidak cukup menjadikan ibu rumah tangga juga turut bekerja dan ingin berkontribusi meningkatkan pendapatan keluarga.

Potensi wanita untuk menopang perekonomian keluarga memang besar. Namun, wanita tidak mengidentifikasi diri mereka sebagai pencari nafkah keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002) terhadap pedagang tradisional yang berada di Semarang menunjukkan bahwa pedagang wanita masih tidak ingin menonjolkan diri atau beranggapan kegiatan berdagangnya yang utama, tetapi hanya untuk mendukung kegiatan suami walaupun tidak mengesampingkan bahwa pendapatan mereka bisa jauh lebih tinggi daripada pendapatan suami mereka (Haryanto, 2008).

Wanita yang pengangguran biasanya adalah mereka yang tidak memiliki peluang untuk bekerja meskipun memiliki keahlian khusus, tetapi bisa juga orang yang tidak memiliki keahlian atau keterampilan dalam kerja. Dengan begitu, dukungan keluarga disini sangat dibutuhkan bagi wanita yang bekerja dan berkontribusi dalam pendapatan keluarga.

Pada dasarnya wanita sebenarnya bekerja lebih lama dari laki-laki, namun jam kerja wanita yang tidak termasuk dalam aktivitas ekonomi. Wanita lebih mungkin melakukan pekerjaan rumah tangga maka sekilas wanita dapat memberikan dukungan ekonomi keluarga miskin jika mereka bekerja setidaknya sebanyak laki-laki, selama mereka mengerjakan pekerjaan rumah tangga harus dibagi rata antara wanita dan laki-laki. Keputusan seorang istri atau wanita untuk bekerja memiliki resiko dan tanggung jawab ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga terutama dalam hal pembagian waktu antara pekerjaan rumah tangga maupun bekerja untuk membantu mencari nafkah.

Pendapatan keluarga dapat dipahami sebagai pendapatan seluruh anggota keluarga yang terdiri dari suami, istri maupun anak. Pendapatan keluarga seorang petani akan meningkat ketika kedua belah pihak yaitu suami istri bekerja, oleh karena itu peran istri atau wanita tani sangat dibutuhkan ketika tingkat pendapatan seorang istri dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga juga dapat bersumber dari satu atau lebih pendapatan, sumber pendapatan yang berbeda ini disebabkan karena ada anggota keluarga yang bekerja memiliki lebih dari satu pekerjaan maupun setiap anggota keluarga memiliki pekerjaannya masing-masing.

Menurut Haryanto (2008), faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga ialah pendidikan yang dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang ditempuh maka produktivitas kerja juga akan meningkat. Usia ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan di tempat kerja. Secara umum, pendapatan akan meningkat seiring bertambahnya usia, puncaknya pada usia kerja atau produktif dan kemudian turun lagi sekitar usia tua maupun usia pensiun. Alokasi waktu kerja adalah jumlah waktu dalam kerja yang digunakan oleh seseorang, yang diukur dalam jam. Semakin banyak waktu yang dihabiskan bekerja untuk seseorang, semakin banyak juga penghasilan atau pendapatan yang diharapkan untuk diterima.

Pengalaman kerja diperoleh berdasarkan lamanya waktu seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang bekerja, semakin banyak pengalaman yang diperoleh dan penerapan manajemen terhadap kinerja pekerjaan pada akhirnya harapan akan hasil yang lebih baik dan meningkat. Pengalaman kerja meningkatkan produktivitas selama beberapa tahun-tahun,

namun pada titik tertentu pengalaman ekstra atau lebih menjadi tidak terlalu berpengaruh (Christoper et al., 2019).

Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu alasan mengapa ibu rumah tangga turut ikut membantu suami dalam pekerjaan dan mencari nafkah. Banyaknya anggota jumlah keluarga juga akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan karena tentu akan berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari yang semakin banyak maupun berkurang.

Menurut penelitian Anggraini (2020), umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani wanita, semakin tua seseorang maka pendapatan juga cenderung menurun dikarenakan produktivitas buruh tani wanita menurun karena mudah lelah dalam bekerja. Untuk pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan seorang wanita buruh tani. Menurut penelitian yang didukung oleh Amnesi (2021), tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pendapatan wanita pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal. Sedangkan untuk jumlah beban atau tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh tani wanita.

Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu daerah yang ekonominya relatif lemah. Kabupaten Probolinggo memiliki potensi terbesar pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDRB dan menyerap tenaga kerja yang besar di Kabupaten Probolinggo. Dilihat dari mata pencaharian penduduk, sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh tani dan petani sebesar 295.848 dari total jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 551.374 jiwa. Dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah Kabupaten Probolinggo, sektor penyumbang terbesar dengan 36,03 % adalah sektor pertanian. Dari informasi tersebut terlihat bahwa pertanian memiliki potensi cukup besar yang dapat dijadikan sebagai bahan baku pemasaran.

Para wanita yang bekerja dengan standar pendidikan yang rendah, kurangnya keterampilan dan pengalaman akan memaksa mereka memasuki pekerjaan di bidang informal. Kriteria atau ciri-ciri bidang informal yaitu sangat mudah memasuki pekerjaan tersebut, ruang lingkup terbilang kecil, sumber daya yang utama adalah tenaga kerja tradisional dan upah rendah. Perempuan pekerja informal tidak mempunyai pilihan untuk menolak disebabkan kebutuhan ekonomi yang lebih mendesak dan kurangnya keterampilan yang mereka kuasai.

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2022 rata-rata lama sekolah (RLS) menurut jenis kelamin di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2021 menunjukkan jika Kabupaten Probolinggo masih berada diperingkat ke-34 pada data Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota yang dimiliki Provinsi Jawa Timur menempati peringkat ke-34 rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Probolinggo dengan rincian data untuk laki-laki pada tahun 2019-2021 sebesar (6.65%, 6.78%, dan 6.79%) sedangkan untuk perempuan sebesar (5.09%, 5.45% dan 5.46%). Tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan yang dikerjakan, jika tidak cukup memiliki pendidikan yang tinggi maka hanya dapat bekerja dalam bidang informal yang menggunakan banyak tenaga dibandingkan yang membutuhkan keterampilan. Dengan demikian jelas jika tingkat pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan dan pendapatan yang mereka dapatkan.

Pendapatan para pekerja informal di Provinsi Jawa Timur menurut tingkat pendidikan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data tersebut menampilkan semua kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota. Kabupaten Probolinggo tidak termasuk dalam 10 kabupaten dengan rata-rata tingkat pendapatan pekerja informal yang tinggi dan berada pada peringkat ke-30 dengan rata-rata sebesar Rp 1.165.565 di Provinsi Jawa Timur.

Jumlah tenaga kerja yang terserap pada bidang informal lebih besar apabila dibandingkan dengan bidang formal. Berbagai macam pekerjaan yang ada dalam bidang informal, jenis pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja perempuan yaitu jenis pekerjaan buruh tani, pedagang, dan buruh pabrik. Semua jenis pekerjaan tersebut tidak terlalu menjanjikan dalam segi pendapatan tetapi jenis pekerjaan itu yang mudah dan fleksibel sehingga walaupun perempuan memilih bekerja namun masih bisa mengurus rumah tangga mereka.

Tabel 1.1 Upah Minimum Kabupaten Probolinggo Tahun 2020-2022

Upah Minimum Kabupaten	Upah Minimum Kabupaten Probolinggo (Rupiah)		
	2020	2021	2022
Upah Minimum Kabupaten	2.503.265	2.553.265	2.753.265

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2022

Dari tabel 1.1 Upah Minimum Kabupaten Probolinggo mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan untuk tahun 2022 masih sama seperti tahun 2021. Sedangkan berdasarkan tabel 1.2 rata-rata pendapatan bersih sebulan pekerja informal menurut tingkat pendidikan Provinsi Jawa Timur di Kabupaten Probolinggo tidak terbilang tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan upah minimum reguler Kabupaten Probolinggo yang bisa dikatakan terpaut jauh. Hal tersebut menunjukkan jika para pekerja informal termasuk buruh tani yang rata-rata memiliki pendidikan rendah akan mendapatkan upah yang rendah sehingga mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 1.2 Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Probolinggo (hektar) tahun 2020

No	Kecamatan / Subdistrict	Irigasi / Irrigation	Non Irigasi / Non Irrigation	Jumlah /Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Gading	3 028	156	3 184
2	Maron	2 848	18	2 866
3	Besuk	2 580	0	2 580
4	Krejengan	2 575	0	2 575
5	Paiton	2 293	0	2 293
6	Tongas	1 360	834	2 194
7	Kraksaan	2 087	0	2 087
8	Gending	2 032	0	2 032
9	Dringu	1 886	0	1 886
10	Pakuniran	1 783	4	1 787
11	Banyuanyar	1 785	0	1 785
12	Sumberasih	1 611	35	1 646
13	Kotaanyar	1 074	556	1 630
14	Krucil	1 500	0	1 500
15	Pajarakan	1 323	0	1 323
16	Tegalsiwalan	1 094	46	1 140
17	Wonomerto	835	283	1 118
18	Bantaran	771	38	809
19	Kuripan	717	69	786
20	Lumbang	407	278	685
21	Tiris	567	0	567
22	Leces	526	26	552
23	Sumber	29	142	171
24	Sukapura	8	18	26
Probolinggo		34 719	2 503	37 222

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2022

Kabupaten Probolinggo terdiri dari 24 kecamatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo tahun 2022, Kecamatan Krejengan menempati urutan ke-empat dari 24 kecamatan lainnya yang luas lahannya terbesar di Kabupaten Probolinggo. Kecamatan Krejengan dengan total luas 2.575 Ha setelah kecamatan Gading, Maron dan Besuk. Dengan total luas lahan tersebut, banyak yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani, dan juga penduduk Kecamatan Krejengan di dominasi oleh perempuan sebanyak 20.982 jiwa dan laki-laki sebanyak 20.244 jiwa.

Seperti yang terjadi di Desa Seboro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, para wanita yang memilih bekerja untuk ikut menunjang kebutuhan ekonomi keluarga lebih memilih bekerja sebagai buruh tani. Penduduk Desa Seboro lebih banyak wanitanya dengan sebanyak 733 jiwa dan laki-laki sebanyak 715 jiwa. Faktanya bahwa buruh tani tidak membutuhkan pendidikan formal, hanya membutuhkan pengetahuan terkait pertanian atau bercocok tanam dan keterampilan. Pengertian buruh tani menurut Juanda (2019), seseorang yang mengerjakan lahan milik orang lain yang dibayar oleh pemilik lahan. Pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani yaitu membersihkan, merawat atau mengelola, dan memanen hasil lahan.

Buruh tani termasuk dalam kategori buruh harian lepas (BHL) yaitu buruh harian yang dibayar menurut jumlah hari atau jam kerja atau jumlah barang atau jenis pekerjaan. Terdapat beberapa sistem pengupahan yang terdapat di desa-desa seperti sistem pengupahan bawon, upah borongan, upah harian, upah mingguan maupun bulanan dan lainnya (Putri et al, 2019). Buruh tani dibedakan menjadi dua jenis yaitu buruh tani tidak tetap dan buruh tani tetap. buruh tani tidak tetap adalah buruh yang hanya bekerja pada musim tertentu maupun waktu-waktu tertentu dalam setahun ketika musim panen yang relatif pendek. Sedangkan buruh tani tetap adalah buruh tani yang bekerja setiap hari sesuai kontrak kerja yang di sepakati dengan pemilik sawah.

Berdasarkan salah satu buruh tani di Desa Seboro, pendapatan buruh tani yang diterima sebesar Rp 35.000 untuk buruh tani wanita dan Rp 40.000 untuk buruh tani laki-laki dengan jam kerja mulai pukul 06.00 pagi sampai pukul

12.00 siang. Tabel 1.3 merupakan rincian upah atau pendapatan yang diterima oleh buruh tani di Desa Seboro dalam jangka waktu satu bulan.

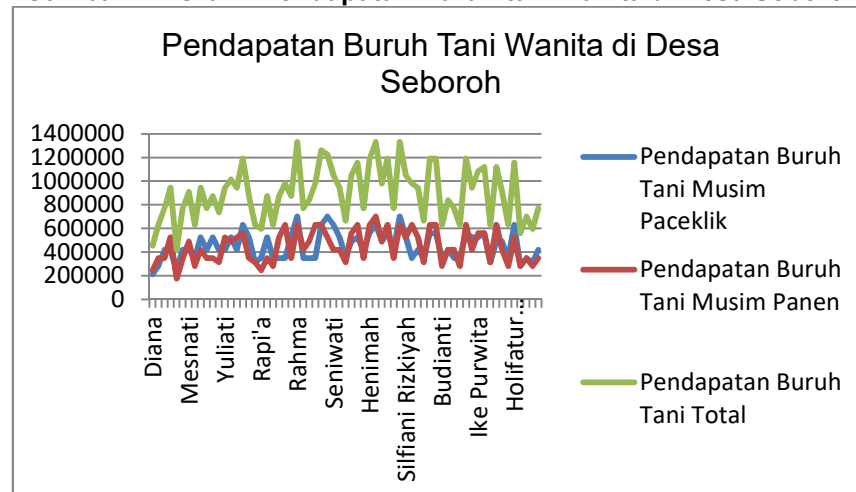
Tabel 1.3 Rata-rata Pendapatan atau Upah Harian Buruh Tani Selama Satu Bulan di Desa Seboro Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo

Upah Buruh tani	Jumlah Hari Kerja (Hari/bulan)		
	7 hari/bulan	10 hari/bulan	30 hari/bulan
Laki-laki			
Rp 40.000	Rp 280.000	Rp 400.000	Rp 1.200.000
Wanita			
Rp 35.000	Rp 245.000	Rp 350.000	Rp 1.050.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa apabila buruh tani wanita dipekerjakan dalam sebulan penuh atau 30 hari maka pendapatan yang diperolehnya dapat mencapai Rp 1.050.000. akan tetapi, kenyataan dilapangan buruh tani wanita yang berada di desa Seboro hanya mampu bekerja dan dipekerjakan maksimal 7 (tujuh) sampai 10 (sepuluh) hari saja dalam sebulan sehingga dapat diperoleh upah rata-rata buruh tani wanita dalam sebulan sebesar Rp 245.000 (untuk pendapatan tujuh hari kerja) dan Rp 350.000 (untuk pendapatan sepuluh hari kerja).

Gambar 1.1 Grafik Pendapatan Buruh tani wanita di Desa Seboroh



Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 Pendapatan Buruh Tani wanita di Desa Seboroh menunjukkan jika pendapatan buruh tani wanita tidak mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan pendapatannya hanya berkisar Rp 800.000 sampai dengan Rp 1.000.000 per musimnya. Sehingga dalam satu musim baik itu musim panen maupun paceklik pendapatannya sekitar Rp

400.000 sampai dengan Rp 500.000. Hal ini tentu sangat jauh apabila dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Probolinggo yang mencapai Rp 2.753.265. Pendapatan terbesar dari buruh tani wanita Desa Seboroh jika bekerja penuh dalam satu bulan pun belum mampu menyeimbangi separuh dari UMK Kabupaten Probolinggo. Pendapatan ini dapat dikatakan belum dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari meskipun berada pada daerah yang sudah menerima modernisasi zaman. Disamping itu, profesi kepala rumah tangga (suami) yang sebagian besar sebagai buruh tani dan petani. Dalam menunjang perekonomian keluarga, wanita harus berperan rangkap atau ganda, entah sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai buruh tani wanita maupun pedagang (Aisyah, 2020).

Tabel 1.4 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pencapaian di Desa Seboroh

Pekerjaan	Jumlah
Buruh Tani	313
Petani	264
PNS	18
Tukang Bangunan	13
Pedagang	13
Supir	2

Sumber : Data Profil Desa Seboroh (2022)

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa dominan atau sebagian besar mata pencaharian di Desa Seboroh berprofesi sebagai buruh tani sebanyak 313 orang. Dengan laki-laki sebanyak 145 orang dan perempuan sebanyak 168 orang (Data Profil Desa Seboroh, 2022). Hal tersebut membuktikan jika pekerjaan buruh tani didominasi oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Wanita di Desa Seboroh yang sudah bersuami akan turut membantu perekonomian keluarga dengan ikut bekerja sebagai buruh tani wanita. Dengan berkembangnya teknologi, persaingan mencari pekerjaan menjadi semakin sulit dan masyarakat Desa Seboroh yang terbelakang cukup tertinggal dikarenakan juga faktor pendidikan. Para wanita di Desa Seboroh bekerja sebagai buruh tani karena ajakan oleh suami mereka yang juga bekerja sebagai buruh tani atau saudara mereka yang sama-sama bekerja sebagai buruh tani. Menurut Yarsiah & Azmi (2020), menyatakan jika tidak semua buruh tani wanita memiliki suami, beberapa diantaranya sudah meninggal dunia atau faktor perceraian sehingga

menjadikan mereka sebagai tulang punggung keluarga demi kelangsungan hidupnya dan anak-anak mereka. Para wanita mengambil keputusan untuk bekerja karena menganggap dirinya dapat mengelola waktu dengan sangat baik dan dapat menyisakan waktu untuk mengurus keluarga atau rumah tangganya.

Tabel 1.5 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Tamat Sekolah Dasar	465
Tamat Sekolah Dasar	355
Tamat Sekolah Menengah Pertama	207
Tamat Sekolah Menengah Atas	152
Tamat Universitas/Strata	25

Sumber : Data Profil Desa Seboro (2022)

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan masyarakat Desa Seboroh tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 465 orang, tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 355 orang, tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 207 orang, tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 152 orang dan untuk tamatan universitas atau strata yang paling sedikit diantara semuanya yaitu sebanyak 25 orang.

Tabel 1.6 Luas Keseluruhan Desa

Luas	HA
Tanah Sawah	66 Ha
Pekarangan dan Rumah	14 Ha
Tegal/Ladang	14 Ha
Kuburan	0,75 Ha

Sumber : Data Profil Desa Seboro (2022)

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa luas Desa Seboroh di dominasi dengan lahan sawah yang dimana hampir lima kali lipat luas pekarangan dan rumah dengan luas sebesar 66 Ha dan sisanya lading atau tegal, hutan dan perkebunan. Dibandingkan dengan desa lain, desa Seboro terbilang tidak seluas area persawahan desa lain seperti Desa Rawan yang luas persawahan sebesar 111 Ha dan Desa Krejengan yang luas persawahannya sebesar 86 Ha. Di desa lainnya walaupun lebih luas area persawahannya namun yang dominan itu bukan buruh taninya melainkan petani yang mendominasi. Petani yang mempunyai lahan dapat sekaligus merangkap juga sebagai buruh tani. Yang membuat menarik Desa Seboroh yaitu buruh tani wanitanya sering bekerja di desa-desa tetangga yang membutuhkan tenaga kerjanya.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui yang mempengaruhi pendapatan pada buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Dalam keadaan idealnya, seharusnya buruh tani wanita yang juga turut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga tersebut namun yang terjadi di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo tidak demikian. Walaupun buruh tani wanita juga turut bekerja, perekonomian keluarga tersebut masih tetap atau tidak ada peningkatan. Peneliti menggunakan perhitungan bagaimana pengaruh usia, alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja buruh tani wanita terhadap pendapatan buruh tani wanita.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu perbedaan objek penelitian, yang dimana hanya seorang buruh tani yang artinya bisa laki-laki maupun wanita namun di penelitian ini dikhususkan untuk seorang buruh tani wanita dikarenakan di Desa Seboroh mayoritasnya buruh tani wanita dengan jumlah 168 orang. Kemudian ada pada periode pengamatannya, penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan februari sampai maret tahun 2023. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi penelitian dilakukan, pada penelitian sebelumnya dilakukan di kota-kota lain yang ada di Indonesia namun belum menemukan yang melakukan penelitian di Kabupaten Probolinggo Kecamatan Krejengan khususnya Desa Seboroh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pokok permasalahannya yaitu faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang buruh tani, kemudian metode yang digunakan rata-rata hampir sama yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Dan terakhir, teknik analisis data yang digunakan sama penelitian ini yaitu menggunakan model analisis regresi berganda.

Berdasarkan ulasan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada buruh tani wanita dengan mengamati usia, alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hal ini menjadi menarik karena pendapatan buruh tani wanita yang bersifat musiman dan tidak tentu. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kesimpulan apakah faktor yang mempengaruhi pendapatan pada buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten

Probolinggo dipengaruhi oleh usia, alokasi waktu kerja, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja. Pemikiran tersebut yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk mengangkatnya menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pada Buruh Tani Wanita” di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh usia terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo ?
2. Bagaimana pengaruh alokasi waktu kerja terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo ?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo ?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mendeteksi dan menganalisis pengaruh usia terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
2. Untuk mendeteksi dan menganalisis pengaruh alokasi waktu kerja terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
3. Untuk mendeteksi dan menganalisis pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.
4. Untuk mendeteksi dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

1.4. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan, penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

1. **Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori, menambah wawasan serta pengetahuan yang mendukung perkembangan ilmu dan pengetahuan khususnya dalam Program Studi Ekonomi Pembangunan dalam berbagai permasalahan untuk penunjang perekonomian yang berhubungan dengan buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.

2. **Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan pada buruh tani wanita di Desa Seboroh Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo untuk penunjang perekonomian keluarga, dengan demikian pemerintah bisa mengambil kebijakan-kebijakan tertentu dan mempertimbangkan lebih jauh mengenai perekonomian masyarakat di masa mendatang demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.